

ABSTRAK

Thessy Nur Vitasari (15030070), Analisis Persebaran Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Non Pertanian Di Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan Pada Tahun 2010-2017, Skripsi, Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang, 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memperoleh informasi tentang (1) pemetaan persebaran alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian di Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2010-2017; (2) perubahan bentuk alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian di Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2010-2017; (3) dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian di Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena mendeskripsikan keadaan yang sedang terjadi sesuai dengan kenyataannya dan sistematis serta memeberikan penyelesaian dan gambaran dari permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. Data diambil melalui observasi dilapangan dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Sebaran alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian di Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan berbentuk menyebar. Alih fungsi lahan di Kecamatan Sangir terdapat 23 titik yang tersebar pada empat nagari di Kecamatan Sangir. (2) dari tahun 2010-2017 alih fungsi lahan di Kecamatan Sangir mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2010 luas lahan pemukiman sebesar 1.998 Ha, pada tahun 2017 sebesar 3.070 Ha yang mengalami peningkatan sebesar 1.072 Ha. Sedangkan fasilitas umum pada tahun 2010 luas lahannya sebesar 895 Ha, tahun 2017 sebesar 1.053 Ha yang mengalami peningkatan sebesar 158 Ha. Lahan yang mengalami penurunan adalah lahan sawah, perkebunan, dan kebun campuran. Pada tahun 2010 lahan sawah sebesar 7.830 Ha, dan tahun 2017 sebesar 7.139 Ha yang mengalami pengurangan sebesar 691 Ha. Kemudian perkebunan pada tahun 2010 sebesar 3.246 Ha, pada tahun 2017 sebesar 3.041 Ha yang mengalami penurunan sebesar 205 Ha. Sedangkan kebun campuran pada tahun 2010 sebesar 1.691 Ha, tahun 2017 sebesar 1.357 Ha yang mengalami pengurangan sebesar 334 Ha. Lahan sawah, perkebunan, dan kebun campuran tersebut beralih menjadi pemukiman dan fasilitas umum. (3) Dampak alih fungsi lahan terhadap sosial ekonomi masyarakat adalah masyarakat dapat mengusahakan usaha lain seperti berdagang ataupun memperoleh pekerjaan baru. Selain itu alih fungsi lahan juga berdampak terhadap lingkungan yaitu berkurangnya produktifitas pangan dan kualitas udara juga berkurang.